

Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ade Budi Setiawan¹, Firda Fauziah², Laila Lutfiyyah Salsabila³, Muhammad Fauzan

Abdillah⁴, Rizka Zulfaliani Putri⁵, Srikandi Pramudia Putri⁶

¹Universitas Djuanda, ade.budi.setiawan@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, firdafauziah1225@gmail.com

³Universitas Djuanda, lailalutfiah802@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, fauzanabdilll32@gmail.com

⁵Universitas Djuanda, rzulfaliani@gmail.com

⁶Universitas Djuanda, srikandipp09@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini mengkaji rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dari studi tersebut adalah guna mengevaluasi kinerja dan kondisi PT ANTAM Tbk melalui analisis rasio keuangan. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Subjek yang diteliti merupakan laporan keuangan untuk tahun 2022 dan 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Temuan analisis menunjukkan adanya peningkatan likuiditas dan struktur modal PT ANTAM Tbk pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, serta menunjukkan struktur yang lebih sehat. Namun, efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, sehingga perlu diterapkan strategi untuk memperbaiki manajemen aset dan meningkatkan profitabilitas guna menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Rasio keuangan dan analisis kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia entitas bisnis semakin pesat terutama dinegara yang memiliki banyak kekayaan alam yang mana Perusahaan harus memiliki taktik untuk bersaing dengan Perusahaan lain pada bidang yang sama maupun berbeda agar dapat bertahan dan menghasilkan kinerja optimal. Satu diantaranya untuk menilai suatu kinerja keuangan yang stabil yaitu melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Secara fundamental analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Sutrisno, 2009, dalam Trianto, 2018).

PT ANTAM Tbk adalah perusahaan yang berfokus pada eksplorasi, pengolahan, distribusi bijih nikel, penambangan, feronikel, perak, emas, serta bauksit. PT ANTAM telah terdaftar sejak tahun 1997 di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT ANTAM memiliki kewajiban untuk menyajikan dan menyampaikan laporan keuangan berkala dan transparan. Dengan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2022 dan 2023, analisis pada laporan keuangan bertujuan untuk memberikan Gambaran terhadap kinerja PT ANTAM Tbk.

Menurut (Devy, 2018, dalam Warizal et al., 2019) Laporan keuangan yang sudah dirancang untuk pengguna setelah mencatat dan merangkum seluruh transaksi. Laporan akuntansi menyajikan informasi, yang kemudian disuguhkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2015, dalam Baskoro et al., 2019) rasio keuangan menunjukkan keterkaitan yang terstruktur berupa komparasi antara berbagai item dalam laporan keuangan. Untuk memahami *output* dari penghitungan rasio keuangan, item yang dibandingkan harus berkaitan dengan hubungan ekonomi yang signifikan. Salah satu metode untuk mengamati atau menilai kinerja serta kondisi perusahaan adalah dengan melakukan tinjauan rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan dibahas ini kerap dipakai dalam mengukur kinerja suatu Perusahaan dan menilai keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016, dalam Baskoro et al., 2019) rasio likuiditas menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat..

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana suatu usaha dapat menunaikan liabilitas lancarnya atau utang yang sudah harus dibayar dengan memanfaatkan seluruh harta lancarnya (Hery, 2015, dalam Baskoro et al., 2019). Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio Cepat Adalah rasio yang mengindikasikan seberapa efisien suatu usaha dapat memenuhi liabilitas lancarnya berdasarkan kekayaan yang dimiliki saat ini, eksklusif dari nilai persediaan (Kasmir, 2016, dalam Baskoro et al., 2019). Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang, modal dan aset perusahaan (Harahap, 2019, dalam Rizqi & Syahfitri, 2020).

a) Rasio Utang Terhadap Asset (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Dengan menggunakan rasio ini, dapat menilai besarnya utang untuk membiayai asetnya atau seberapa besar utang itu membiayai asetnya (Hery, 2015, dalam Baskoro et al., 2019). Rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) Rasio Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Total Equity Ratio*)

Rasio ini sangat membantu untuk memahami jumlah uang disediakan oleh peminjam atau pemilik perusahaan. Semakin tinggi persentase utang dalam struktur modal perusahaan, semakin besar juga total kewajiban yang harus dibebankan (Kasmir, 2016, dalam Baskoro et al., 2019). Rumus:

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut (Fahmi, 2014, dalam Baskoro et al., 2019) rasio aktivitas merupakan istilah penting untuk menunjukkan tingkat efektifitas sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung operasional bisnisnya.

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio yang menggambarkan frekuensi pergantian inventaris dalam satu tahun. Metrik ini semakin rendah, semakin besar dampak negatifnya. (Kasmir, 2016, dalam Baskoro et al., 2019). Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2016, dalam Baskoro et al., 2019) rasio ini digunakan untuk menentukan berapa lama piutang dapat dipulihkan dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering uang yang dimasukkan ke dalam piutang dikonversi selama jangka waktu tersebut. Rumus:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Yaitu indikator seberapa baik suatu perusahaan dapat mencetak keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan. (Kasmir, 2016, dalam Baskoro et al., 2019).

a) *Net Profit Margin*

Menurut (Martono dan Harjito, 2005, dalam Baskoro et al., 2019) *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba dari penjualan setelah pajak penghasilan dan semua biaya diperhitungkan. Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) *Return on Assets (ROA)*

Kesanggupan organisasi untuk menciptakan keuntungan dari semua aset ditunjukkan oleh rasio ini. Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data laporan keuangan (Destiani & Hendriyani, 2021). Laporan keuangan PT ANTAM Tbk tahun 2023 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (IDX) merupakan data yang dianalisis. Guna menghimpun data yang valid

dan tepat, kami mengumpulkan laporan keuangan PT ANTAM Tbk tahun 2022 dan 2023 dari situs IDX sebagai sumber data historis.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan PT ANTAM Tbk dengan aplikasi Excel. Proses analisis mencakup review laporan keuangan, perhitungan rasio, perbandingan hasil, serta evaluasi untuk menentukan kondisi keuangan Perusahaan (Destiani & Hendriyani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan penelitian (Baskoro et al., 2019) peningkatan tahunan rasio likuiditas mencerminkan situasi keuangan yang lebih solid, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dari sumber daya saat ini.

Tabel.1 Rasio Likuiditas PT Aneka Tambang, Tbk Tahun 2022-2023

Keterangan	Tahun	
	2022	2023
<i>Current Ratio</i>	195,83%	233,94%
<i>Quick Ratio</i>	147,17%	193,48%

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang, Tbk 2022-2023 (diolah)

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis rasio likuiditas, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahun 2022, *Current Ratio* mencapai 195,83% artinya aset lancar sebesar 1,9583 menjamin Rp 1,00 dari setiap kewajiban lancar. Pada tahun 2023, *Current Ratio* mencapai 233,94% artinya aset lancar sebesar 2,3394 menjamin Rp 1,00 dari setiap kewajiban lancar. Terjadi peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023, hal itu dikarenakan aset lancar perusahaan lebih banyak daripada utang jangka pendek.

Pada analisis *Quick Ratio*, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahun 2022 *Quick Ratio* mencapai 147,17% artinya aset lancar dikurang persediaan Rp 1,4717 menjamin Rp 1,00 hutang lancar. Pada tahun 2023 *Quick Ratio* mencapai 193,48% artinya aset lancar dikurang persediaan Rp 1,9348 menjamin Rp 1,00 hutang lancar.

Dari sisi likuiditas, *Current Ratio* meningkat dari 196% menjadi 234% dan *Quick Ratio* naik dari 147% menjadi 193%. Kenaikan ini mengindikasikan jika perusahaan menguasai kemampuan yang lebih baik dalam menuntaskan kewajiban jangka pendek, baik melalui aset lancar secara keseluruhan maupun melalui aset yang paling cair.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan penelitian (Baskoro et al., 2019) rasio solvabilitas yang rendah, dikombinasikan dengan risiko kebangkrutan yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan ini solid dan dapat dipercaya.

Tabel.2 Rasio Solvabilitas PT Aneka Tambang, Tbk Tahun 2022-2023

Keterangan	Tahun	
	2022	2023
<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	29,50%	27,27%
<i>Debt to Total Equity Ratio</i>	41,86%	37,50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang, Tbk 2022-2023 (diolah)

Tabel berikut ini menunjukkan hasil analisis solvabilitas, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: tahun 2022, *Debt to Total Assets Ratio* mencapai 29,50% artinya total kewajiban sebesar Rp 0,2950 berasal dari sumber pendanaan dari tiap Rp 1,00 aset yang ada. Tahun 2023, *Debt to Total Assets Ratio* mencapai 27,27% artinya kewajiban sebesar Rp 0,2950 berasal dari sumber pendanaan dari tiap Rp 1,00 aset yang ada. Terjadi penurunan dari 2022 ke 2023, hal itu

dikarenakan peningkatan kemampuan solvabilitas dan sedikit mengurangi ketergantungan terhadap hutang.

Pada hasil analisis solvabilitas, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Tahun 2023, *Debt to Total Equity Ratio* mencapai 41,86% artinya total kewajiban sebesar Rp 0,4186 berasal dari sumber pendanaan dari tiap Rp 1,00 total modal yang ada. Sedangkan tahun 2022, *Debt to Total Equity Ratio* mencapai 37,50% artinya kewajiban sebesar Rp 0,3750 berasal dari sumber pendanaan dari tiap Rp 1,00 total modal yang ada. Terjadi peningkatan dari 2022 ke 2023, hal itu dikarenakan terjadi penurunan modal dan kenaikan utang.

Pada rasio solvabilitas, terjadi penurunan *Debt to Total Assets* dari 30% menjadi 27% dan *Debt to Total Equity Ratio* dari 42% menjadi 37%. Ini menunjukkan struktur modal perusahaan semakin sehat karena ketergantungan pada utang menurun, yang juga mengurangi risiko keuangan jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan penelitian (Syakhiya et al., 2020) semakin tinggi rasio aktivitas, menunjukkan tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan menjadi semakin baik.

Tabel.3 Rasio Aktivitas PT Aneka Tambang, Tbk Tahun 2022-2023

Keterangan	Tahun	
	2022	2023
<i>Inventory Turn Over</i>	12,55 kali	10,89 kali
<i>Receivable Turn Over</i>	54,14 kali	44,08 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang, Tbk 2022-2023 (diolah)

Menurut tabel analisis rasio aktivitas, *Inventory Turn Over* pada tahun 2022 adalah 12,55 kali, yang berarti bahwa persediaan berputar atau dijual sebanyak

12,55 kali atau sekitar 29,08 hari ($365 \div 12,55$). Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola dan menjual persediaannya dengan tingkat efisiensi yang baik. Namun, rasio ini turun menjadi 10,89 kali pada tahun 2023, atau sekitar 33,52 hari ($365 \div 10,89$). Penurunan ini menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* melambat.

Seperti yang dapat dilihat dari tabel tersebut, tahun 2022 memiliki *Receivable Turn Over* sebesar 54,14 kali atau 6,74 hari ($365 \div 54,14$). Hal ini menunjukkan bahwa arus kas perusahaan dari piutang beroperasi dengan lancar dan sistem penagihannya cukup efektif. Namun, rasio ini turun menjadi 44,08 kali pada tahun 2023 atau sekitar 8,28 hari ($365 \div 44,08$) sekali. Penurunan ini menunjukkan bahwa manajemen piutang menjadi kurang efektif.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset menurun. *Inventory Turn Over* turun dari 12,55 kali menjadi 10,89 kali dan *Receivable Turn Over* dari 54,14 kali menjadi 44,08. Ini menunjukkan bahwa aset dan piutang kurang dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan penelitian (Baskoro et al., 2019) peningkatan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang solid, berkat keuntungan yang berhasil diperoleh secara konsisten. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang didapatkan dari analisis rasio profitabilitas PT ANTAM Tbk

Tabel.4 Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang, Tbk Tahun 2022-2023

Keterangan	Tahun	
	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i>	8,32%	7,50%
<i>Return on Assets</i>	11,36%	7,18%

Sumber: Laporan Keuangan PT Aneka Tambang, Tbk 2022-2023 (diolah)

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis rasio profitabilitas, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahun 2022, *Net Profit Margin* mencapai 8,32% artinya laba bersih setelah pajak sebesar 0,0832 diperoleh dari setiap Rp 1,00 total penjualan. Pada tahun 2023, *Net Profit Margin* mencapai 7,5% artinya laba bersih setelah pajak sebesar 0,750 diperoleh dari setiap Rp 1,00 total penjualan. Untuk tahun 2023, terjadi penurunan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga *Net Profit Margin* turun sejauh 0,82%.

Pada hasil analisis *Return on Assets*, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahun 2022, *Return on Assets* mencapai 11,36% artinya laba bersih setelah pajak sebesar 0,1136 diperoleh dari tiap Rp 1,00 total aktiva. Pada tahun 2023, *Return on Assets* mencapai 7,18% artinya laba bersih setelah pajak sebesar 0,0718 diperoleh dari tiap Rp 1,00 total aktiva. Untuk tahun 2023, terjadi penurunan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga *Return on Assets* turun sejauh 4,18%.

Dari hasil tersebut, terjadi penurunan *Net Profit Margin* (8% ke 7%) dan *Return on Assets* (11% ke 7%). Penurunan ini mengindikasikan bahwa efektivitas keuntungan telah berkurang dan perusahaan tidak seefisien dahulu dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal.

Secara keseluruhan, PT ANTAM Tbk menunjukkan keuangan jangka pendek yang kuat dan struktur modal yang lebih sehat, namun di sisi lain perlu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas agar kinerja keuangan tetap berimbang dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan PT ANTAM Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 memperlihatkan adanya peningkatan dalam aspek likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Peningkatan quick ratio dan current ratio menunjukkan kapasitas entitas bisnis dalam menunaikan kewajiban jangka pendek dan posisi likuiditas yang sehat.

Untuk solvabilitas, penurunan rasio utang terhadap total aset dan rasio ekuitas menandakan bahwa ketergantungan pada utang semakin berkurang, yang memiliki efek positif terhadap struktur modal dan mengurangi risiko keuangan.

Namun, efisiensi aktivitas perusahaan mengalami penurunan, terlihat dari kurang optimalnya penggunaan aset dan piutang dalam menghasilkan penjualan. Profitabilitas perusahaan juga menurun, dengan margin laba serta pengembalian atas aset dan ekuitas yang melemah, menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional. Oleh karena itu, meskipun aspek likuiditas dan pembiayaan membaik, PT ANTAM Tbk perlu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas agar kinerja keuangan tetap solid dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Baskoro, Y. I., Kusuma, I. C., & Setiawan, A. B. (2019). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ALTMAN Z-SCORE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SERTA MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT. TANDES LAUTAN PERIODE 2016-2019 DWI. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(3), 317–325.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Rizqi, R. M., & Syahfitri, D. I. (2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA. *JEBI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(01), 19–24.
- Syakhiya, N., Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.384>
- Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>
- Warizal, Nirwanti, & Setiawan, A. (2019). Return on Invesment (Roi), Economic Value Added (Eva) and Return Stock : Empirical Study on Compantes in Lq 45. *Jurnal Akunida*, 5(2), 1–118.